

LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT(PHBS) IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK ANAK USIA TODDLER 1-3 TAHUN

Nur Annisah¹, Miasya Aprilia², Damayanti Amelia³, Nahrifa Fadillah⁴, Zahara Nazyfa

Farhah⁵, Siska Putri⁶, Intan Sutrisno⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Stikes Wijaya Husada Bogor

Email: nurannisah3@gmail.com¹, apriliamiasya@gmail.com²,
damayantiameliaa6@gmail.com³, nahrisafadillah@gmail.com⁴,
zaharanazyfaharhahsamofoh@gmail.com⁵, siskaaypp111@gmail.com⁶,
intansutrisno08@gmail.com⁷

ABSTRAK

Latar Belakang : Diare adalah penyakit yang sering terjadi pada anak-anak usia toddler (1-3 tahun), yang dapat menyebabkan dehidrasi dan berisiko fatal jika tidak ditangani dengan tepat. Penyebab utama diare pada anak adalah kebersihan lingkungan, sanitasi, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu dalam merawat anak. PHBS yang diterapkan ibu seperti mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi air bersih, serta menjaga kebersihan makanan dan lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap kejadian diare pada anak-anak. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang diterapkan oleh ibu dengan kejadian diare pada anak-anak usia toddler (1-3 tahun). **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dengan pendekatan SPIDER (Sample, Phenomenon of Interest, Design, Evaluation, Research type). Penelitian ini menganalisis beberapa studi terdahulu yang relevan dengan topik hubungan PHBS ibu dengan kejadian diare pada anak usia toddler. **Hasil:** Dari kajian literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan oleh ibu berhubungan signifikan dengan penurunan kejadian diare pada anak-anak usia toddler. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, penggunaan air bersih, dan pemberian makanan higienis dapat mengurangi risiko diare pada balita. **Kesimpulan:** Perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan oleh ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian diare pada anak-anak usia toddler. Oleh karena itu, penting bagi ibu untuk menerapkan PHBS di rumah, yang termasuk kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan makanan, serta memastikan anak mengonsumsi air bersih. Program edukasi dan penyuluhan kepada ibu sangat diperlukan untuk meningkatkan penerapan PHBS dalam mencegah diare pada balita.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), Diare, Balita, Kebersihan, Sanitasi, Penyuluhan Kesehatan.

ABSTRACT

Background: Diarrhea is a common illness in toddlers (1-3 years old), which can lead to dehydration and become fatal if not treated properly. The main causes of diarrhea in children are environmental cleanliness, sanitation, and the Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) of mothers in caring for their children. The PHBS practices applied by mothers, such as washing hands with soap, consuming clean water, and maintaining food and environmental cleanliness, have a significant impact on the incidence of diarrhea in children. **Aim:** This study aims to determine the relationship between the Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) applied by mothers and the incidence of diarrhea in children aged 1-3 years (toddlers). **Method:** The research method used is a literature review with the SPIDER approach (Sample, Phenomenon of Interest, Design, Evaluation, Research type). This study analyzes several previous studies relevant to the topic of the relationship between PHBS of mothers and the incidence of diarrhea in toddlers. **Result:** The literature review found that the clean and healthy living behaviors applied by mothers are significantly related to the decrease in the incidence of diarrhea in toddlers. Habits like washing hands with soap, using clean water, and providing hygienic food can reduce the risk of diarrhea in young children. **Conclusion:** The clean and healthy living behaviors applied by mothers have a significant influence on the incidence of diarrhea in toddlers. Therefore, it is important for mothers to implement PHBS at home, which includes habits such as washing hands with soap, maintaining food cleanliness, and ensuring that children consume clean water. Educational programs and counseling for mothers are crucial to improve the application of PHBS in preventing diarrhea in toddlers.

Keywords: Clean And Healthy Living Behavior (PHBS), Diarrhea, Toddlers, Cleanliness, Sanitation, Health Counseling.

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada anak-anak, khususnya pada kelompok usia toddler (1-3 tahun). Penyakit ini dapat menyebabkan dehidrasi yang berbahaya dan berisiko fatal jika tidak ditangani dengan tepat. Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), diare merupakan penyebab utama kematian pada anak di bawah lima tahun di negara-negara berkembang. Faktor utama yang mempengaruhi kejadian diare pada anak adalah kebersihan lingkungan, sanitasi, serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang diterapkan oleh ibu dalam merawat anak-anak mereka. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan serangkaian kebiasaan yang dapat mendukung kesehatan tubuh, termasuk kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi air bersih, dan menjaga kebersihan makanan serta lingkungan (Putranti, D., & Sulistyorini, L, 2023).

Dalam konteks perawatan anak, ibu memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan dan menerapkan PHBS di rumah. Kebiasaan PHBS yang baik dapat mencegah penularan penyakit, termasuk diare, yang umumnya disebabkan oleh bakteri, virus, atau parasit

yang masuk ke dalam tubuh melalui makanan atau air yang terkontaminasi. Pada anak-anak usia toddler, sistem kekebalan tubuh mereka belum sepenuhnya berkembang, sehingga mereka lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit. Oleh karena itu, peran ibu dalam menjaga kebersihan di lingkungan rumah, termasuk memperhatikan kebersihan tangan anak-anak sebelum makan dan setelah bermain, sangat penting dalam mencegah terjadinya diare.

Meskipun demikian, tidak semua ibu memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya PHBS dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, faktor sosial ekonomi juga berperan dalam penerapan PHBS di keluarga. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, serta mampu mengaplikasikan perilaku hidup bersih dan sehat secara lebih konsisten. Sebaliknya, ibu yang kurang mendapatkan akses informasi tentang kesehatan dan kebersihan mungkin kurang memperhatikan aspek-aspek tersebut, yang berpotensi meningkatkan risiko kejadian diare pada anak-anak mereka (Kartini, K., Nasrullah, N., Sofia, S., Syahrizal, S., & Junaidi, J, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang diterapkan oleh ibu dengan kejadian diare pada anak-anak usia toddler (1-3 tahun). Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pentingnya pendidikan kesehatan bagi ibu, serta upaya-upaya preventif yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kejadian diare pada anak-anak, khususnya di kalangan keluarga dengan ibu yang memiliki pemahaman dan kebiasaan PHBS yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur atau literature review, yang merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti jurnal, buku, dan naskah terbitan lainnya. Tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai studi sebelumnya terkait dengan topik "Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Kejadian Diare pada Anak-anak Usia Toddler 1-3 Tahun." Dengan mengkaji berbagai sumber ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh perilaku PHBS ibu terhadap kejadian diare pada anak-anak usia toddler.

Untuk mendalami topik ini, pendekatan yang digunakan adalah SPIDER yang diperkenalkan oleh Methley (2014). Pendekatan SPIDER ini sangat relevan karena dapat diterapkan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Model ini terdiri dari beberapa elemen penting yang dapat memandu peneliti dalam merancang kajian, di antaranya adalah *Sample (S)*, *Phenomenon of Interest (PI)*, *Design (D)*, *Evaluation (E)*, dan *Research type (R)*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada isu utama yaitu pengaruh PHBS yang diterapkan oleh ibu terhadap kejadian diare pada anak-anak usia toddler. Dalam hal ini, subjek yang menjadi fokus penelitian adalah ibu dengan anak-anak berusia 1 hingga 3 tahun, yang dikenal sebagai kelompok usia toddler. Ibu dalam berbagai latar belakang sosial ekonomi dan tempat tinggal, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, menjadi bagian dari sampel penelitian ini.

Fokus utama adalah perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan oleh ibu dalam merawat anak mereka, seperti kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, penyediaan makanan yang higienis dan bergizi, serta menjaga kebersihan lingkungan rumah. Desain penelitian ini mengutamakan kajian literatur dengan menggali dan menganalisis hasil penelitian sebelumnya yang relevan, baik yang menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif.

Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menilai hubungan antara penerapan PHBS oleh ibu dan kejadian diare pada anak-anak usia toddler, baik dari perspektif pola hidup sehari-hari maupun faktor-faktor lain seperti sanitasi dan kualitas air. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh PHBS terhadap kesehatan anak, serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan dalam upaya pencegahan diare di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, terdapat beberapa temuan yang relevan mengenai hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu dengan kejadian diare pada anak-anak usia toddler (1-3 tahun). Dari sejumlah penelitian yang dianalisis, mayoritas menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan oleh ibu berhubungan signifikan dengan penurunan kejadian diare pada anak.

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Dianalisa

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Temuan	Implikasi
Lipna Labudo, Jootje M. L. Umboh, Reiny A. Tumbol	2018	Indonesia	Mengetahui hubungan PHBS dengan kejadian diare pada anak usia 1-4 tahun di Desa Kie-ici, Halmahera Barat	70 responden	Wawancara, Kuesioner, Uji Chi-Square	Terdapat hubungan antara penggunaan air bersih dan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dengan kejadian diare (p=0,032, p=0,012)	Perilaku PHBS yang baik dapat menurunkan kejadian diare pada balita
Christin Nawalia, Fitriani Ningsih, Lensi Natalia Tambunan	2020	Indonesia	Mengetahui hubungan PHBS dengan kejadian diare pada balita	6 artikel	Literatur Review (Google Scholar)	Terdapat hubungan signifikan antara PHBS dan kejadian diare pada balita (p-value 0,000 < 0,05)	PHBS yang buruk meningkatkan kejadian diare pada balita
Hendro Prasetyo, Muhammad Yahya, Trisna Vitaliati, Dony Setiawan Hendyca Putra	2023	Indonesia	Mengetahui hubungan perilaku PHBS ibu dengan kejadian diare pada anak di Puskesmas Sumbersari	47 responden	Observasi, Analisis Chi-Square	Hubungan signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare (p=0,000)	Meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya PHBS untuk mencegah diare pada balita
Sitti Herliyanti Rambu, & Asmiana	2023	Indonesia	Mengetahui hubungan Perilaku Hidup	Ibu dengan balita di wilayah kerja	Kuantitatif, Cross Sectional Approach	Ada hubungan antara pengelolaan air	Diperlukan perbaikan dalam pengelolaan air minum,

Saputri Ilyas			Bersih dan Sehat (PHBS) ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.	Puskesmas Tobadak		minum dengan kejadian diare. Tidak ada hubungan antara pengelolaan sampah, kepemilikan jamban keluarga, dan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare.	tetapi pengelolaan sampah, jamban keluarga, dan CTPS perlu perhatian lebih untuk pengurangan kejadian diare pada balita.
Fahrur Rohadi, Feriana Ira Handian	2017	Indonesia	Mengetahui hubungan PHBS rumah tangga dengan kejadian diare pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Kelurahan Tanjungrejo	56 responden	Analitik Korelasional, Case Control	Hubungan signifikan antara PHBS rumah tangga dengan kejadian diare pada anak ($p=0,000$, $r=-0,564$)	PHBS rumah tangga yang baik dapat menurunkan kejadian diare pada balita di wilayah tersebut

Pembahasan

Penelitian mengenai hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu dengan kejadian diare pada anak-anak usia toddler (1-3 tahun) menunjukkan bahwa faktor kebersihan yang diterapkan oleh ibu sangat mempengaruhi kesehatan anak. Beberapa studi yang dianalisis menegaskan bahwa perilaku ibu dalam menjaga kebersihan diri, lingkungan rumah, serta kebiasaan mencuci tangan dengan sabun memiliki dampak langsung terhadap kejadian diare pada anak. Misalnya, penelitian di Desa Kie-ici, Halmahera Barat, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan air bersih dan kebiasaan mencuci tangan dengan

sabun dengan kejadian diare pada balita. Hal ini memperkuat fakta bahwa kebersihan yang baik dapat mengurangi risiko diare pada anak-anak usia toddler, yang sistem pencernaannya masih rentan.

Selain kebersihan pribadi, pola asuh ibu yang menerapkan PHBS di rumah juga berpengaruh terhadap kejadian diare pada anak. Misalnya, pemberian air bersih dan makanan bergizi yang disiapkan dengan cara yang higienis menjadi faktor utama dalam pencegahan diare. Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sumbersari menunjukkan bahwa ibu yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti memberi ASI eksklusif dan menjaga kebersihan lingkungan, memiliki anak yang lebih kecil kemungkinannya untuk terkena diare. Ini menunjukkan bahwa selain kebiasaan mencuci tangan, pola pemberian makanan dan minuman yang sehat juga berkontribusi besar dalam mengurangi risiko infeksi yang menyebabkan diare pada balita. Pentingnya edukasi kepada ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat semakin terlihat dari temuan-temuan tersebut.

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa ibu yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya PHBS cenderung memiliki anak yang lebih sering mengalami diare. Oleh karena itu, upaya edukasi kepada ibu-ibu, baik melalui penyuluhan kesehatan di tingkat masyarakat maupun melalui layanan kesehatan seperti posyandu, dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penerapan PHBS di rumah. Dengan peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, diharapkan angka kejadian diare pada anak usia toddler dapat menurun, yang pada gilirannya juga akan berdampak pada kesehatan anak secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian diare pada anak-anak usia toddler (1-3 tahun). Penelitian yang menganalisis hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, penggunaan air bersih, serta penerapan kebersihan lingkungan rumah tangga menunjukkan adanya hubungan langsung antara perilaku PHBS yang diterapkan ibu dengan penurunan kejadian diare pada balita. Selain itu, pemberian makanan yang higienis dan ASI eksklusif juga berperan penting dalam mencegah diare pada anak-anak. Temuan-temuan dalam penelitian ini menggarisbawahi pentingnya edukasi bagi ibu mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Ibu yang memiliki pengetahuan dan kesadaran yang tinggi tentang PHBS cenderung memiliki anak yang lebih terlindungi dari penyakit diare.

Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, penggunaan air bersih, serta pemberian makanan bergizi yang disiapkan secara higienis adalah beberapa contoh tindakan yang dapat mengurangi risiko infeksi yang menyebabkan diare. Dengan demikian, penerapan PHBS oleh ibu sangat penting untuk mencegah masalah kesehatan ini. Namun, meskipun perilaku PHBS ibu dapat mengurangi kejadian diare, tantangan tetap ada, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi yang memadai. Hal ini menunjukkan perlunya upaya bersama antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat untuk memperbaiki infrastruktur dasar, seperti akses air bersih dan fasilitas sanitasi yang memadai, di daerah-daerah yang kurang berkembang. Selain itu, dukungan dari petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan dan informasi yang tepat kepada ibu-ibu sangat diperlukan agar PHBS dapat diterapkan dengan baik.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah perlunya program penyuluhan kesehatan yang intensif di tingkat masyarakat, terutama untuk ibu-ibu dengan anak-anak usia toddler. Program ini dapat mencakup informasi tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun, penggunaan air bersih, serta pemberian makanan yang sehat dan bergizi. Pemerintah juga disarankan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi yang baik, karena faktor lingkungan memiliki peran besar dalam mencegah penyakit diare. Selain itu, penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi penerapan PHBS oleh ibu, seperti pendidikan dan status ekonomi, dapat membantu merancang kebijakan yang lebih efektif dalam pencegahan diare pada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartini, K., Nasrullah, N., Sofia, S., Syahrizal, S., & Junaidi, J. (2022). Sosialisasi penggunaan arang aktif dari kulit singkong dalam menurunkan nilai BOD & COD dari limbah pasar Lambaro Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar. *JPADE Pengabdian Edukasi*, 4(1), 45–50.
- Nawalia, C., Ningsih, F., & Tambunan, L. N. (2022). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(2), 78–85.
- Putranti, D., & Sulistyorini, L. (2023). Hubungan antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7(1), 54–63.

- Prasetyo, H., Yahya, M., Vitaliati, T., & Putra, D. S. H. (2023). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu dengan kejadian diare balita di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember. *Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan Terapan*, 5(1).
- Rohadi, F., & Handian, F. I. (2017). Hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga dengan kejadian diare pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Kelurahan Tanjungrejo RW 01 Kecamatan Sukun Kota Malang. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 1(2), 70.
- Sitti Herliyanti Rambu, & Asmiana Saputri ilyas. (2023). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah : Relationship between Mother's Clean and Healthy Behavior (PHBS) and Diarrhea in Toddlers in the Working Area of the Tobadak Health Center, Central Mamuju Regency . *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(4), 666-673.